

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah dijelaskan dalam Al-quran dalam surat Al-Isra ayat 26-27 tentang larangan dalam bersifat boros atau menghamburkan harta dimana pada ayat tersebut disebutkan bahwasannya orang yang menghambur kan harta dan bersifat boros adalah saudaranya setan dan masuk kedalam kemaksiatan dimana ayat tersebut berbunyi:

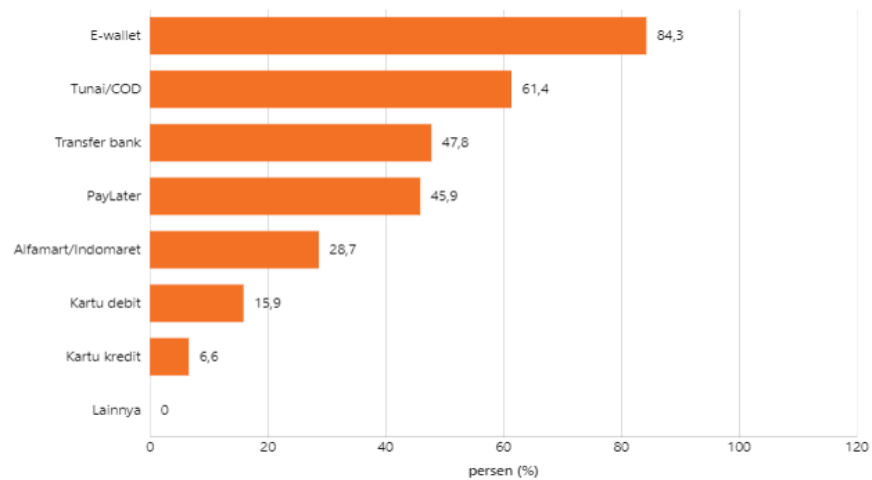
وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”.

Menurut ayat di atas dikatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup hendaknya dipenuhi secara wajar tidak berlebihan sehingga tidak akan timbul perilaku boros dan perilaku konsumtif. Perkembangan zaman yang semakin modern, teknologi yang berkembang pesat, kehidupan yang semakin dinamis, serta tingkat literasi seseorang yang diiringi dengan tingkat pendapatan yang semakin meningkat menjadikan pengaruh bagi masyarakat terhadap perilaku konsumtif. (Nainggolan,2022)

Hal tersebut menjadikan masyarakat Indonesia menjadi konsumtif karena pola perilaku yang semakin bergeser dari sekedar memenuhi kebutuhan primer, kemudian menjadi kebutuhan sekunder, dan tersier yang cenderung bersikap konsumtif. Bahwasannya perilaku konsumtif masyarakat timbul karena adanya keinginan untuk membeli barang atau menggunakan jasa hanya untuk kepuasan semata tanpa melihat manfaat ataupun kepentingan dari barang atau jasa tersebut. (Mujahidah,2021). Perilaku konsumtif seseorang di dasarkan pada tingkat literasi keuangannya yang mana jika tingkat literasi keuangan seseorang rendah ia tidak mengetahui mana hal yang dijadikan sebagai prioritas dan yang bukan prioritas. (Nainggolan,2022)

Adanya perubahan perilaku pada konsumen untuk memenuhi kebutuhannya yang sudah di luar kendali, tanpa menyadarinya yang membuat perilaku konsumtif pada konsumen menjadi- jadi dikarenakan adanya kemudahan pada teknologi untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. (Purwati, Pristiyono, and Halim,2023). Bahwasannya semenjak pandem Covid-19 konsumen di Indonesia telah bertransformasi dengan menggunakan layanan digital dalam berbagai aktifitas terutama pada proses pembayaran karena masyarakat menaggap bahwasannya layanan digital atau *digital payment* berhasil mempermudah kesehariannya. dan kini penggunaan *digital payment* menjadi metode pembayaran yang paling diminati. (Naufalia,2022)



Gambar 1. 1

E-wallet Jadi Metode Pembayaran Terpopuler di Indonesia 2023

sumber: Databooks

Berdasarkan frekuensi penggunaan dompet digital, dapat diketahui bahwasannya sebanyak 84,3 persen responden paling sering menggunakan dompet digital atau *e-wallet* untuk melakukan pembayaran. disamping dari penggunaan dompet digital yang di pilih sebagai metode pembayaran tingkat gaya hidup pun bisa menjadi faktor terbentuknya perilaku konsumtif seseorang. (Databoks, 2023). Kebiasaan serta gaya hidup yang mewah serta berlebihan merupakan perilaku konsumtif. (Zahra dan Anoraga,2021). Gaya hidup seseorang mengarah pada cara seseorang menghabiskan Sebagian besar isi dompetnya hanya untuk mengeksplor diri (konsumtif). (Purwati, Pristiyono, dan Halim,2023)

Orang yang sudah tidak bisa membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan dari segi sosial cenderung menciptakan kesenjangan antar sesama, dan menarik diri karena tidak bisa mengikuti gaya hidup seperti orang di sekitarnya dari sini lah perlu adanya *self control* untuk mencegah terjadinya perilaku konsumtif.

(Sianturi, 2022) Pada proses pembelian barang *self control* memiliki kontribusi yang penting, dikarenakan dengan *self control* dapat membuat seseorang dapat menghadapi dan mengontrol dalam melakukan Tindakan yang bermanfaat termasuk dalam membelanjakan barang. (Dzihan,2022)

Perilaku konsumtif ini haruslah dihindari mengingat zaman yang semakin modern dimana teknologi yang semakin canggih yang membuat semua kebutuhan dapat dipenuhi secara cepat dan praktis. Trend dari masa ke masa juga memicu seseorang untuk selalu mengikuti perkembangan trend hal ini juga jika tidak diimbangi oleh *self control* akan menimbulkan berbagai macam kerugian seperti yang di sampaikan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dimana perilaku konsumtif akan membawa petaka di era modern.

Bahwa perilaku yang konsumtif ini haruslah dihindarkan dikarenakan akan menimbulkan berbagai macam kerugian mulai dari pengeluaran pembelanjaan yang membludak hanya untuk barang tidak penting sampai pada sulitnya membedakan antara keinginan ataukah kebutuhan. Era modern sekarang ini dimana kemajuan teknologi sudah dan akan terus berkembang pesat. Semua hal untuk memenuhi kebutuhan sudah sangatlah cepat dan praktis, sehingga memicu hasrat yang kuat untuk memiliki suatu barang secara terus menerus yang berujung pada perilaku seseorang menjadi konsumtif dan perilaku seperti ini akan menjadi hal yang tidak asing lagi dan menjadi gejala umum. (Sovi Soviati,2022)

Dengan beralasan untuk kebutuhan tapi nyatanya hal konsumtif seperti ini hanyalah keinginan yang muncul tanpa adanya perencanaan. Selalu ingin terlihat

mengikuti perkembangan jaman dan adanya sifat materialis yang tidak di dasarkan skala prioritas hal ini akan berdampak pada masa depan bangsa, sesuai dengan yang dinyatakan oleh OJK terkait perilaku konsumtif yang akan mengancam masa depan bangsa.

OJK Peringatkan Masyarakat Konsumtif Bisa Ancam Masa Depan Bangsa

Khairifa Argisa Putri June 12, 2023



Gambar 1. 2

OJK Peringatkan Masyarakat Konsumtif Bisa Ancam Masa Depan
sumber: infobanknews.com

Terdapat suatu fenomena baru dimana untuk memnuhi keinginan semata denga cara melakukan peminjaman secara instan melalui peminjaman online (Pinjol) dan hal memberikan dampak yang negatif yang akan merugikan peradaban dangsa di masa yang akan datang. Hal seperti itulah yang menyebabkan munculnya rasa keinginan yang berlebihan untuk memiliki suatu barang. (Modal et al,2023)

Sesuai denga apa yang telah di paparkan sangat penting bagi kita untuk memiliki *self control* yang baik, juga penting bagi kita untuk mengetahui apa saja

yang dapat membuat pola hidup perilaku konsumtif dan juga menjaga wajib hukumnya untuk selalu menjaga keimanan yang menjadi acuan terutama dalam melakukan kegiatan konsumsi agar sesuai dengan napa yang telah di tuliskan di dalam Al- Quran. Sesuai dengan permasalahan yang ada pada saat ini melihat di sisi lain juga zaman yang semakin canggih dan semakin berkembang. Maka peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “*Digital Payment, Gaya Hidup, dan Self Control* sebagai anteseden Perilaku Konsumtif “ studi kasus pada Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan untuk mengetahui ada atau tidaknya dampak terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dilihat dari variabel *digital payment*, gaya hidup dan *self control* pada pada Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *digital payment* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apakah *self control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta?

4. Apakah *digital payment*, gaya hidup dan *self control* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertimbangan terhadap batasan masalah, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *digital payment* terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif *self control* terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif *digital payment*, gaya hidup, *self control* secara simultan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat memperluas pemahaman tentang pola konsumsi dan variabel- variabel yang mempengaruhinya dan penelitian ini diharapkan mampu mengubah perilaku konsumtif mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kemampuan *self control* pada aspek *digital payment* dan gaya hidup yang bisa mengubah perilaku konsumtif pada mahasiswa remaja menjadi lebih baik dan bijak dalam megambil keputusan saat berbelanja.

2. Bagi Praktisi dan Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan yang baru terkait perilaku konsumtif beserta variabel- variabelnya. Sehingga pembaca dapat bijak dalam pengambilan keputusan terhadap pembelian sesuatu dan dapat menjadi masukan untuk evaluasi diri sendiri terhadap barang yang dikonsumsi. Kajian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk kajian selanjutnya pada elemen dan variabel yang sudah ada.